



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**  
**PANITIA PELAKSANA RAMAH TAMAH**  
**TAHUN 2013**



*Sekretariat Kampus FIS UNDIKSHA Jalan Udayana-Singaraja-Bali 81112*  
*Telp. (0362) 23884 Email: [pend.sejarah\\_undiksha@yahoo.co.id](mailto:pend.sejarah_undiksha@yahoo.co.id)*  
*Website: <http://clioundiksha.weebly.com>*

---

**TATA TERTIB PESERTA RAMAH TAMAH (RATAM)**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH TAHUN 2013**

**1. UMUM**

- a. Peserta RATAM Tahun 2013 adalah mahasiswa baru yang telah dinyatakan tercatat aktif sebagai mahasiswa UNDIKSHA yang memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM).
- b. Peserta RATAM berkewajiban mentaati segala aturan yang telah ditetapkan bersama oleh panitia pelaksana RATAM Tahun 2013.
- c. Segala bentuk pembiayaan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan aturan ini akan dibebankan kepada peserta RATAM Tahun 2013.
- d. Tata tertib bersifat mengikat dan kewenangan untuk mengubah sebagian atau keseluruhan isi dari tata tertib ini ada dipihak panitia pelaksana RATAM Tahun 2013 dengan pertimbangan tertentu.
- e. Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan hingga berakhirnya pelaksanaan RATAM Tahun 2013.

**2. KEHADIRAN**

- a. Peserta RATAM Tahun 2013 wajib hadir paling lambat 15 menit sebelum waktu kegiatan dimulai.
- b. Peserta RATAM Tahun 2013 wajib menghadiri dan mengikuti kegiatan RATAM Tahun 2013 dengan tertib dan bersungguh-sungguh.
- c. Peserta RATAM Tahun 2013 yang kehadirannya kurang dari 100 % dari total pelaksanaan kegiatan RATAM, dinyatakan tidak lulus dalam mengikuti RATAM Tahun 2013 dan akan mengulang tahun berikutnya.
- d. Presensi kehadiran peserta RATAM Tahun 2013 dilakukan pada setiap kegiatan pagi dan sore serta pada saat mulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan.
- e. Peserta RATAM Tahun 2013 wajib membawa kertas presensi berwarna dengan minimal 4 warna diwarnai secara vertikal dengan pembagian yang sama dengan ukuran 12.5 cm x 6 cm pada setiap kegiatan dengan format sebagai berikut:

NAMA	: NI KOMANG SUKASIH		
NIM	: 1114021008		
NAMA PA	: DRA. DESAK MADE OKA PURNAWATI, M.HUM		
KELOMPOK	: SRI KESARI WARMADWA		

- f. Kertas presensi ditulis tangan dengan jelas dan menggunakan huruf kapital dan diwarnai sendiri.
- g. Kertas yang digunakan adalah kertas berwarna putih.
- h. Setiap pengisian identitas peserta tidak diperkenankan untuk disingkat.
- i. Kertas presensi disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan RATAM.

### 3. PAKAIAN

#### a. Putra

**Pakaian Formal :** menggunakan kemeja lengan panjang atau lengan pendek berwarna putih polos, celana panjang kain hitam standar (*tidak dimodifikasi dan bukan model jeans*), sepatu hitam (*total*), kaos kaki warna putih, kaos dalam (*singlet*) warna putih dan ikat pinggang hitam dengan gasper standar (*standar ikat pinggang SMA / sederajat*)

**Pakaian Olahraga :** menggunakan kaos OKK Tahun 2013, celana training standar yang tidak dimodifikasi dan berwarna dasar hitam, kaos dalam (*singlet*) warna putih, kaos kaki kanan biru-kiri merah dipakai total tanpa sisa, sepatu olahraga, dan topi OKK Tahun 2013.

#### b. Putri

**Pakaian Formal :** menggunakan kemeja lengan panjang atau lengan pendek berwarna putih polos yang tidak dimodifikasi, rok kain hitam standar minimal 10 cm dibawah lutut (*tidak dimodifikasi dan bukan model jeans*), sepatu hitam (*total*), kaos kaki warna putih, kaos dalam (*singlet*) warna putih, menggunakan *straight* warna hitam dan ikat pinggang hitam dengangasper standar (*standar ikat pinggang SMA / sederajat*)

**Pakaian Olahraga :** Menggunakan kaos OKK Tahun 2013, celana training standar yang tidak dimodifikasi dan berwarna dasar hitam, kaos dalam (*singlet*) warna putih, kaos kaki kiri biru-kanan merah dipakai total tanpa sisa, sepatu olahraga, dan topi OKK Tahun 2013.

- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai penggunaan pakaian akan disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung.
- d. Pakaian peserta RATAM Tahun 2013 wajib bersih, rapi, beretika, dan sopan.

- e. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang menggunakan pakaian berbahan dasar jeans dan memakai aksesoris berlebihan.
- f. Peserta RATAM Tahun 2013 wajib menggunakan pakaian sesuai ketentuan dalam setiap kegiatan RATAM Tahun 2013 *kecuali* dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4. ATRIBUT

Peserta RATAM Tahun 2013 wajib menggunakan atribut kalung identitas diri yang dibuat sendiri dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Menggunakan kertas manila biru langit, berlapis karton. (*tampak ganda : manila – karton - manila* )
- b. Ukuran kertas 24,5 cm x 14 cm
- c. Atribut menggunakan tali bambu yang dijalin 3 sepanjang dada (*disesuaikan*).
- d. Menyertakan identitas diri dengan ketentuan :
  - ✓ Mencantumkan pas foto dengan pakaian bergaya pahlawan yang disukai dan berfoto di salah satu tempat bersejarah yang ada di Bali dengan ukuran 2R di pojok kanan bawah.
  - ✓ Mencantumkan identitas lengkap dengan susunan, sebagai berikut :

*Tampak depan atribut*



Tampak belakang atribut 24,5 cm

14 cm

KOLOM AKUMULASI PELANGGARAN		
JENIS	HARI PELAKSANAAN-1	
	PAGI	SIANG
RINGAN		
SEDANG		
BERAT		

- e. Atribut yang digunakan ditulis tangan dengan huruf kapital dan **tidak dilaminating**.
- f. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang membawa dan atau menggunakan atribut lain yang tidak diperlukan selama kegiatan RATAM Tahun 2013 dan atau di luar ketentuan yang telah ditetapkan.

## 5. PERLENGKAPAN

- a. Membawa alat tulis yang diperlukan.
- b. Membawa satu buah tanaman hias yang akan ditanam di Taman Sejarah Mini untuk merindangi taman dan membawa satu kantong *kresek* tanggung pupuk kandang.
- c. Membuat sebuah makalah dengan tema “*Sejarah*”. Diketik dengan font Times New Roman 12, margin kiri 4 cm, atas 3 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm, spasi 1,5, jumlah halaman minimal 15 halaman, sampul plastik berwarna biru langit. Setiap **sumber tulisan** hendaknya dicantumkan dengan jelas. (*Contoh terlampir*).
- d. Peserta RATAM Tahun 2013 tidak diperkenankan melakukan penjiplakan (*plagiat*).
- e. Membawa dua buah buku dengan ketentuan sbb:  
**Buku Pertama:** Sebuah buku catatan dengan ukuran panjang 24,5 cm, dan lebar 18 cm, dengan jumlah kertas sebanyak 43 lembar. Menggunakan sampul Koran/majalah/surat kabar, yang berisi berita tentang pendidikan dan kesejarahan. Pada halaman pertama ditulis identitas/biodata lengkap (nama lengkap, tempat tanggal lahir, jurusan, fakultas, sekolah asal, e-

mail, alamat asal, alamat tinggal, hobby, motto hidup, no HP), pada halaman kedua berisi sketsa wajah sendiri, pada 5 halaman terakhir dibuat silsilah keluarga masing-masing.

**Buku Kedua:** Sebuah buku tanda tangan dengan ukuran panjang 24,5 cm, dan lebar 18 cm, dengan jumlah kertas sebanyak 43 lembar. Menggunakan sampul berwarna putih. Pada sampul depan bergambar logo Undiksha dan pada sampul belakang bergambar logo Clio (gambar logo dengan tangan). Pada halaman pertama ditulis identitas (nama lengkap, NIM, nama PA, nama Kelompok), dibawahnya berisi foto formal dengan ukuran 4 x 6 cm. Pada halaman kedua berisi gambar pahlawan yang disukai sebesar ukuran kertas. Pada halaman selanjutnya diisi kolom yang terdiri dari kolom No, Nama Panitia, Jabatan, Semester, dan Tanda Tangan dengan ukuran kolom dapat disesuaikan.

## 6. TATA RAMBUT

- a. Peserta RATAM Tahun 2013 putra, rambut wajib dicukur rapi dengan tipe potongan 1-1-1.
- b. Peserta RATAM Tahun 2013 putri, rambut disisir rapi, dikepang dua, dan dijalin 68 tanpa saldo, kanan 6 kiri 8 serta diikat dengan pita berwarna biru langit.
- c. Seluruh Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang mewarnai rambut dengan pewarna apapun.

## 7. TATA KRAMA

- a. Peserta RATAM Tahun 2013 wajib berperilaku sopan dan santun dalam setiap kegiatan.
- b. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang membawa dan atau mengkonsumsi narkoba, rokok, dan minuman keras selama berada di lingkungan kampus UNDIKSHA.
- c. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang meninggalkan kegiatan tanpa izin panitia pelaksana RATAM Tahun 2013.
- d. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang membawa senjata tajam dan atau benda tajam serta hal yang tidak diperlukan dalam kegiatan RATAM Tahun 2013.
- e. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang membawa dan menggunakan aksesoris serta kosmetik dalam kegiatan RATAM Tahun 2013.
- f. Peserta RATAM Tahun 2013 diwajibkan untuk saling menghormati dan menghargai antar mahasiswa dan terhadap panitia serta dosen yang terlibat dalam kegiatan RATAM Tahun 2013.
- g. Peserta RATAM Tahun 2013 dilarang membawa telepon genggam atau alat komunikasi elektronik lainnya selama kegiatan RATAM berlangsung.
- h. Peserta RATAM Tahun 2013 wajib mentaati tata tertib RATAM selama kegiatan RATAM berlangsung.

## **8. SANKSI**

- a. Peserta RATAM Tahun 2013 yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi oleh panitia pelaksana RATAM Tahun 2013.
- b. Jenis dan tingkatan sanksi, tergantung pada kategori pelanggaran yang dilakukan oleh Peserta RATAM Tahun 2013.
- c. Pelanggaran akan dibedakan menjadi pelanggaran ringan, sedang, dan berat yang ditetapkan oleh panitia berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan RATAM Tahun 2013.
- d. Sanksi atas pelanggaran ringan dapat berupa teguran, atau tugas-tugas tambahan yang diberikan langsung oleh panitia pelaksana RATAM Tahun 2013, atau dipulangkan lebih akhir dari jadwal.
- e. Sanksi atas pelanggaran sedang dapat berupa skorsing yang berakibat tidak terpenuhinya 100% kehadiran, sehingga mahasiswa bersangkutan dapat dianggap tidak lulus dalam mengikuti RATAM Tahun 2013.
- f. Sanksi atas pelanggaran berat dapat berupa tidak lulusnya RATAM tahun 2013 atas persetujuan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah.
- g. Pelanggaran ringan yang diulang tiga kali dikategorikan sebagai pelanggaran sedang, dan pelanggaran sedang yang diulang dua kali dikategorikan sebagai pelanggaran berat.

## **9. LAIN-LAIN**

- a. Bagi peserta RATAM Tahun 2013 yang memiliki penyakit tertentu dan memerlukan perlakuan khusus diharapkan melapor kepada panitia dengan membawa surat keterangan dokter dan membawa obat pribadi.
- b. Segala bentuk kehilangan selama kegiatan RATAM Tahun 2013 diluar tanggung jawab panitia pelaksana.
- c. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib, akan diatur kemudian berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan panitia yang disetujui oleh penanggung jawab kegiatan.

Ditetapkan di : Singaraja

Pada : 12 Agustus 2013

**Panitia Pelaksana**

**MEMAHAMI SEJARAH  
(PENGERTIAN, HAKIKAT, PRINSIP DASAR)**



**OLEH :  
I KADEK WIRADARMA  
NIM 1114021012**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA 2011**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Shang Yhang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis bisa menyelesaikan tugas makalah ini dengan tepat waktu dan sesuai harapan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan makalah ini, khususnya kepada bapak Drs. I Made Pageh, M. Hum selaku dosen mata kuliah Pengantar Ilmu Sejarah di jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha yang telah membimbing dan memberikan motivasinya selama penulisan makalah ini sampai akhirnya makalah ini saya kumpulkan. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah menyediakan fasilitas dan motivasinya dan kepada rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi di kelas, yang telah memberikan masukan dan dorongannya dalam proses penulisan makalah ini. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan waktunya dalam penulisan makalah ini. Semoga Ida Shang Yhang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas segala budi kebaikannya.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dalam teknis penulisan, pengetikan, pencetakan maupun materi yang saya sampaikan. Untuk itu besar harapan saya kepada semua pihak agar memberikan kritik dan sarannya demi penyempurnaan pembuatan makalah ini selanjutnya.

Singaraja, 12 Desember 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan .....	2
1.4 Manfaat Penulisan .....	3
BAB II PEMBAHASAN .....	4
2.1 Pengertian Sejarah secara Etimologis .....	4
2.2 Pengertian dan definisi Sejarah menurut para ahli .....	5
2.3 Hakikat dan konsep dalam Sejarah .....	7
2.4 Unsur-unsur dalam Sejarah .....	10
2.5 Unsur-unsur dalam penentuan cerita Sejarah .....	11
2.6 Timbulnya suatu Sejarah .....	12
2.7 Menulis Sejarah .....	13
2.8 Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni .....	19
2.9 Klasifikasi .....	20
2.10 Kegunaan Sejarah .....	21
BAB III PENUTUP .....	23
3.1 Simpulan .....	23
3.2 Kritik dan Saran .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali ketika ada suatu kejadian, dibenak dan pikiran kita pasti akan selalu bertanya : dimana kejadian itu berlangsung?; kapan tepatnya terjadi?; siapa yang terlibat dalam kejadian itu?; mengapa kejadian tersebut bisa terjadi?; dan bagaimana kronologis kejadian tersebut?.

Dari uraian diatas sekiranya hampir semua kejadian yang berunsur 5w+1h {*what*(apa), *why*(mengapa), *who*(siapa), *where*(dimana), *when*(kapan), *how*(bagaimana)} adalah termasuk cerita. Namun sering kali oleh kalangan kebanyakan mendapat kebingungan dalam menilainya. Apakah itu termasuk sejarah atau cerita biasa. Oleh karena itu dalam menentukan sebuah sejarah dalam bentuk cerita perlu adanya penilaian-penilaian yang lebih spesifik dan tegas dalam menentukannya.

Kemudian kalau kita berjumpa dengan kawan sering kali bertanya, misalnya bagaimana kabarnya?, di mana tinggal, puteranya berapa, dan begitu seterusnya. Pertanyaan dan isian tersebut sebenarnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung sifat-sifat kesejarahan, sebab semua itu tadi mempertanyakan sesuatu yang sudah terjadi, atau menanyakan sesuatu yang sudah terjadi, atau menanyakan masa lampau kita (Sardiman AM, 2004: 1).

Secara fungsionalis sejarah memang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menata kehidupan ini baik berbangsa maupun bernegara. Fungsi pertama sejarah dalam dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu sebagai edukasi atau pembelajaran , kemudian dikaitkan dengan fungsi inspiratif, setelah memberikan suatu inspirasi maka akan timbul sejarah sebagai suatu alat rekreatif atau penghibur diri.

Kemudian apakah sejarah itu juga termasuk ingatan masa lampau atau sejarah hanya uraian kejadian yang ada dalam buku-buku teks wajib?, nah hal-hal seperti inilah sebenarnya masih menjadi dilema dan pertanyaan kecil dalam memahami sejarah yang sesungguhnya. Oleh karena itu dari uraian-uraian di ataslah yang menarik minat saya dalam memilih topik dalam menyusun makalah ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pengertian Sejarah secara Etimologis.
- 1.2.2 Pengertian Sejarah dalam tradisi bangsa-bangsa barat.
- 1.2.3 Pengertian dan definisi Sejarah menurut para ahli.
- 1.2.4 Hakikat dan konsep dalam Sejarah.
- 1.2.5 Unsur-unsur dalam Sejarah.
- 1.2.6 Unsur-unsur yang menjadi syarat dalam penentuan cerita Sejarah.
- 1.2.7 Timbulnya suatu Sejarah.
- 1.2.8 Menulis Sejarah.
  - a) Kejadian biasa
  - b) Kejadian istimewa
- 1.2.9 Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni.
- 1.2.10 Klasifikasi dan kegunaan Sejarah.

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Tujuan Umum

Yaitu agar mahasiswa memahami betul-betul apa ilmu sejarah itu, baik mulai dari pengertian secara etimologis(asal kata), menurut versi bangsa-bangsa barat, definisi dari beberapa ahli serta mengetahui hakikat, konsep, unsur-unsur, syarat, dan guna sejarah sampai pada timbulnya sejarah itu dan pengklasifikasian sejarah.
- 1.3.2 Tujuan Khusus

Yaitu supaya terpenuhinya syarat penilaian akademik dalam bentuk tugas dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Sejarah di semester I jurusan Pendidikan Sejarah Undiksha.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Setelah penulisan makalah ini, maka banyak manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca. Baik manfaat edukatif maupun manfaat inspiratif. Secara edukatif kita akan mempunyai kemampuan memahami hakikat, pengertian, ruang lingkup, prinsip-prinsip dasar dalam sejarah sampai klasifikasi dan kegunaan dalam sejarah. Kemudian manfaat secara inspiratif, dengan membaca uraian-uraian dalam makalah ini pembaca akan terbuka wawasannya mengenai apa itu sejarah dan akhirnya akan menginspirasi dirinya sendiri untuk menemukan pengertian sejarah itu menurut pendapatnya sendiri.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Sejarah secara Etimologis**

Kata *sejarah* berasal dari bahasa Arab “*syajaratun*”, yang artinya pohon atau keturunan atau asal-usul. Maksudnya bahwa sejarah itu ibarat sebuah pohon yang terus berkembang dari akar sampai ranting-rantingnya. Kemudian berkembang dalam bahasa Melayu “*Syajarah*” yang akhirnya menjadi kata *Sejarah* dalam bahasa Indonesia. Kata *sejarah* dalam bahasa Inggris (*history*) mempunyai arti cerita masa lampau. Selanjutnya dalam bahasa Jerman (*geschichte*) berasal dari kata *geschehen* mempunyai arti sesuatu yang telah terjadi. Simpulannya, sejarah yaitu sesuatu yang telah berlangsung dalam kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan kata sejarah sebagai berikut :

- 1) Silsilah, asal-usul (keturunan);
- 2) Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau;
- 3) Riwayat;
- 4) Tambo (babad).

Simpulan dari berbagai istilah di atas, sejarah dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Ilmu sejarah berarti suatu ilmu yang mempelajari semua peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau pada kehidupan manusia. (Mustafa, 2004 :3).

## **2.2 Pengertian dan Definisi Sejarah Menurut Para Ahli**

### **2.2.1 Pengertian dan Definisi Sejarah Menurut R. Moh. Ali**

R. Moh. Ali (1963), menerangkan bahwa sejarah keseluruhan perubahan, dan kejadian-kejadian yang benar-benar telah terjadi. Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perubahan-perubahan yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sinkron dengan ini, Leopold von Ranke juga telah menegaskan bahwa sejarah adalah apa yang sungguh-sungguh terjadi. (Sardiman AM, 2004: 6).

### **2.2.2 Pengertian dan Definisi Sejarah Menurut Moh. Hatta**

Moh. Hatta (1951), mengatakan bahwa sejarah dalam wujudnya memberikan pengertian tentang masa lampau. Sejarah bukan sekadar melahirkan cerita dari suatu kejadian masa lalu. Dalam hal ini Moh Hatta ingin menegaskan bahwa sejarah tidak sekadar kejadian masa lampau, tetapi pemahaman masa lampau yang di dalamnya mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematika pelajaran bagi manusia berikutnya. (Aminuddin Kasdi, 1991/Sardiman AM, 2004: 6).

### **2.2.3 Pengertian dan Definisi Sejarah Menurut Morthon White**

Morthon White (1969), menegaskan sejarah adalah studi di dalam filsafat sejarah yang merupakan disiplin/ilmu yang terkait dengan pemahaman tentang masa lampau, yang dapat dijadikan pelajaran masa kini, dan akan memberikan penerangan atau pedoman di masa mendatang.

### **2.2.4 Pengertian dan Definisi Sejarah Menurut Ibu Khaldun**

Ibu Khaldun, dalam al Muqaddimah merumuskan pengertian sejarah dari dua sisi: yaitu sisi luar dan sisi dalam. Dari sisi luar sejarah dapat diartikan sebagai rekaman perputaran masa dan pergantian kekuasaan pada masa lampau. Tetapi dikaji dalam, sejarah adalah suatu studi dan penalaran kritis dan usaha yang cermat untuk mencari kebenaran, suatu penjelasan yang cerdas tentang sebab dan asal-usul dari segala sesuatu, sesuatu pengetahuan yang mendasar tentang

bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. (A. Syafii Maarif, 1985/ Sardiman AM, 2004: 7).

### **2.2.5 Pengertian dan Definisi Sejarah Menurut Chore**

Chore, berpendapat bahwa sejarah adalah catatan tentang ciptaan jiwa manusia tentang suatu hal, baik itu teori maupun praktis. Sejarah adalah kreasi spiritual yang lahir dalam hati dan pikiran manusia jenius, para ahli, pemikir, manusia yang mengutamakan tindakan, para pembaharu moral atau pembaharu agama. Dari pengetahuan yang begitu dalam ini, maka Croce menegaskan sejarah adalah bentuk tertinggi dari filsafat (Syafii Maarif, 2003/ Sardiman AM, 2004: 7). Dari pengertian ini Croce sebenarnya ingin menegaskan bahwa sejarah adalah sangat terkait dengan pemikiran dan renungan jiwa seseorang. Dalam konteks ini maka ia juga menjelaskan bahwa sejarah adalah hasil pertimbangan individu secara logis tentang peristiwa masa lampau, tetapi diteropong dari posisi kekinian, yakni dari pemikiran manusia sekarang. (Sardiman AM, 2004: 7).

Di samping pengertian-pengertian dengan cakupan yang begitu luas, ada beberapa pernyataan atau keterangan singkat dari beberapa tokoh atau ahli tentang sejarah. **Huizinga** menegaskan bahwa sejarah adalah pertanggungjawaban masa lampau (Sartono Kartodirdjo, 1982). Sejarah adalah dialog antara manusia kini dengan masa lampainya, demikian tegas Carr. Toynbee mengatakan sejarah adalah tantangan dan jawaban. Tantangan dan jawaban ini terkait dengan kegiatan manusia. Karena itu Kuntowijoyo seperti juga Maurice Mandelbaum, mengatakan bahwa sejarah mencakup masa lampau manusia yang memiliki makna sosial. Wang Gungwu (1968), menegaskan bahwa sejarah terkait dengan dimensi moral, mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak harus dikerjakan. (Sardiman AM, 2004: 8).

### 2.3 Hakikat dan Konsep Dalam Sejarah

Konsep adalah suatu wujud dari kemampuan akal dalam membentuk gambaran baru yang bersifat abstrak berdasarkan atas data atau fakta-fakta konkret sehingga manusia dapat merekonstruksi atau membuat suatu gambaran. Misalnya: konsep tentang ukuran, waktu, serta konsep-konsep lain yang terkait dengan aktivitas manusia seperti konsep peristiwa perubahan; demokrasi; nasionalisme; revolusi; dan lain-lain. (Sardiman AM, 2004: 11-12).

Di dalam kajian sejarah ada tiga konsep yang utama yaitu: **Pertama**, perubahan, yaitu ketidaksamaan dari sesuatu keadaan yang satu dengan keadaan yang lain. Misalnya perubahan dari masa Demokrasi Terpimpin ke Demokrasi Pancasila, dari masa Orde Baru perubahan ke orde Reformasi. Perubahan yang masuk kategori peristiwa sejarah ialah perubahan yang memiliki makna penting bagi kehidupan masyarakat. Jadi tidak setiap perubahan tercatat sebagai peristiwa sejarah. Perubahan-perubahan keseharian yang bersifat rutin biasanya tidak tercatat sebagai sejarah. Misalnya setiap hari seorang itu pergi ke kantor, tidaklah sebagai perubahan yang disebut sejarah. Tetapi makna penting sering kali dikaitkan dengan konteksnya. Contoh seorang guru di suatu daerah yang secara rutin tiap pagi pergi ke sekolah untuk mengajar, tiba-tiba suatu saat makan bersama Kepala Negara, tentu peristiwa yang sangat bersejarah bagi seorang guru tadi. (Sardiman AM, 2004: 12).

**Kedua**, konsep tentang waktu, maksudnya bahwa setiap peristiwa sejarah itu tidak mungkin sebagai sesuatu yang datang dengan tiba-tiba, tetapi akan senantiasa dalam suatu bingkai waktu. Aspek waktu ini akan sangat terasa kalau kita mencermati sebuah proses perubahan atau proses terjadinya sesuatu. Misalnya proses pembuatan kursi. Pertama kayu diolah menjadi bagian-bagian: kaki, tempat duduk, kemudian dirakit, jadilah kursi. Coba lihat ilustrasi berikut:



<b>Waktu</b>		
<b>Berapa jam/hari</b>	<b>Berapa jam</b>	<b>Selesai</b>
Kayu diolah menjadi bagian-bagian: kaki, tempat duduk, dll.	Dirakit	Jadi kursi

Waktu senantiasa menjadi aspek yang sangat penting dalam sejarah. Bahkan waktu juga menjadi unsur penting dalam sejarah. Karena sejarah adalah peristiwa dalam dimensi waktu. (Sardiman AM, 2004: 13).

Dimensi waktu dapat dibedakan sbb:

- 1) Dimensi eksternal : Waktu yang dapat diukur secara eksternal/waktu fisik.
- 2) Dimensi internal : Waktu yang bersifat subjektif : bersifat feeling dirasakan menurut pengalaman.

Dimensi eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Berkaitan dengan pergantian waktu tertentu seperti tahun, 1811-1816; 1950-1959.
- 2) Durasi (lama waktu) 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun.

Waktu di dalam konsep sejarah adalah waktu yang dipandang sebagai satu dimensi yang tersusun secara simultan, dimana setiap peristiwa dapat diletakkan dalam dimensi waktu itu.

Waktu di dalam sejarah dapat digambarkan sebagai garis linier dan *unrepetitive*/tidak berulang. Waktu juga digambarkan sebagai *uniform* (*waktu berjalan secara seragam dan kontinu*). Dalam hal ini, waktu memiliki tiga konsep:

- Waktu dalam konsep kronologi.
- Waktu dalam konsep *sequence*/berurutan.
- Waktu dipandang sebagai periode.

Dimensi internal dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Waktu bersifat subjektif dan individual.
- 2) Waktu dalam pandangan sosial kultural misalnya slogan : *time is money*
- 3) Waktu dalam pandangan agama, ingat peringatan Tuhan dengan kata-kata : demi waktu, sebenarnya manusia itu dalam keadaan merugi, kecuali bagi orang-orang beriman... dst.

Waktu yang bersifat subjektif dan individual biasanya tidak dapat digunakan dalam sejarah. (Sardiman AM, 2004: 15).

**Ketiga,** konsep kontinuitas (keberlanjutan) dan diskontinuitas (ketidakberlanjutan). Konsep ini terkait erat dengan konsep perubahan dan perkembangan. Kontinuitas adalah manifestasi dari suatu proses perkembangan dari aspek kehidupan masyarakat yang terus berlanjut, sekalipun situasi dan kondisi berubah. Sebagai contoh dalam bidang hukum. Sekalipun kita sudah merdeka tetapi ada beberapa aspek hukum yang masih melanjutkan hukum kolonial. Diskontinuitas adalah proses perubahan atau perkembangan aspek kehidupan masyarakat yang tidak berlanjut atau tidak merupakan kelanjutan dari masa sebelumnya. Undang-Undang Dasar Indonesia merdeka (yang kemudian dikenal sebagai UUD 1945) adalah UUD yang baru yang bukan merupakan kelanjutan UUD di zaman kolonial.

Kemudian agar tidak menimbulkan tanda tanya, mengenai konsep keberlanjutan dan ketidakberlanjutan dalam kaitannya dengan keberlangsungan perubahan dan dinamika kehidupan manusia, dalam konteks *historyis continuity perlulah* dijelaskan. Yaitu bahwa secara keseluruhan kehidupan masyarakat itu tidak berhenti, tetapi terus berlanjut sesuai dengan prinsip sebab akibat. Sementara aspek-aspek dalam kehidupan masyarakat itu dapat berlanjut tetapi dapat juga tidak berlanjut. (Sardiman AM, 2004: 16-17).

## **2.4 Unsur-unsur dalam Sejarah**

Di dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni: manusia, ruang dan waktu. (Aminuddin Kasdi, 1991/Sardiman AM, 2004: 18).

### **2.4.1 Unsur Manusia**

Di dalam peristiwa sejarah menjadi sentral, ibarat drama sebagai pemegang peran. Karena itu manusia sangat menentukan di dalam suatu peristiwa. Sejarah adalah sejarahnya manusia, bukan alam atau binatang. Keberadaan binatang dan makhluk lain hanya berfungsi sebagai salah satu faktor penentu yang mempengaruhi sejarah manusia. Sebagai contoh bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa dan tsunami, dapat mempengaruhi dinamika hidup dan sejarah manusia. Perhatian utama bukan pada bencana alamnya, tetapi apa yang terjadi diri manusia terkait adanya bencana itu. Peristiwa yang dikaji pun adalah peristiwa yang terkait dengan manusia. Peristiwa itu bisa cepat atau bisa berlangsung lama, bisa kompleks, tetapi bisa sederhana, tergantung akal manusia dengan lingkungan yang ada. Dengan demikian manusia memang menjadi unsur pokok dalam sejarah. Misalnya: tokoh Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantoro, Jendral Soedirman, Petani Banten, dan lain-lain. (Sardiman AM, 2004: 18).

### **2.4.2 Unsur Ruang**

Ruang ialah tempat terjadinya peristiwa, jadi tergaik dengan faktor geografis. Unsur ruang ini akan menjadi pemahaman kita tentang peristiwa sejarah menjadi lebih riil dan jelas. (Sardiman AM, 2004: 19).

### **2.4.3 Unsur Waktu**

Waktu merupakan unsur yang sangat penting dalam sejarah. Sejarah adalah studi tentang aktivitas manusia dilihat dari kurun wktunya. Karena itu waktu juga menjadi dan konsep dalam sejarah. Dari unsur waktu inilah maka di dalam sejarah sifat kronologis menjadi sangat penting. Dari unsur waktu dan sifat kronologis, di dalam kajian sejarah dikenal adanya konsep periodisasi.

Sebagai contoh waktu misalnya: Proklamasi Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945. Contoh untuk kurun waktu dan periodisasi misalnya: 500-700 M, 1908-1945.

Sementara itu William H. Frederick dan Soeri Soeroto (1984), mengklasifikasikan unsur sejarah itu terdiri atas: waktu, fakta, dan kausalitas. Pandangan ini tidak terlepas dari segi pentingnya ketiga aspek itu. Waktu sudah dijelaskan diatas. Fakta dan kausalitas menjadi aspek yang sangat penting dalam memahami sejarah sebagai konstruk, sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai kisah, dan karya Histoigrafi. (Sardiman AM, 2004: 19-20).

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa setiap peristiwa sejarah tidak dapat dilepaskan dari tiga unsur tersebut. Namun jika dikumpul-kumpulkan lagi, maka unsur-unsur pada sejarah kembali lagi pada kontek 5w+1h yaitu {*what*(apa), *why*(mengapa), *who*(siapa), *where*(dimana), *when*(kapan), *how*(bagaimana)} termasuk didalamnya unsur fakta dan kausalitas.

## **2.5 Unsur-unsur yang Menjadi Syarat Dalam Penentuan Cerita Sejarah**

Tidak semua peristiwa masa lampau manusia itu dipelajari dalam ilmu sejarah. Oleh karena itu ada beberapa unsur batasan dalam dipelajari dalam ilmu sejarah. Adapun peristiwa masa lampau manusia yang dipelajari dalam ilmu sejarah itu harus mengandung unsur sebagai berikut:

### **2.5.1 Peristiwa Sejarah itu Kekal Abadi**

Peristiwa sejarah tersebut kekal abadi maksudnya tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa. (Sodiq Mustafa, 2004: 3).

### **2.5.2 Peristiwa itu Unik**

Peristiwa bersifat unik, artinya peristiwa itu hanya terjadi satu kali saja dan tidak pernah terulang persis sama untuk selanjutnya. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 merupakan salah satu peristiwa sejarah yang mengandung unsur unik, penting dan abadi. (Sodiq Mustafa, 2004: 4).

Dari kedua unsur penting di atas maka kejadian-kejadian yang mempunyai arti istimewa (*significant*) lah yang akan disusun dalam cerita sejarah. Dalam bahasa Inggris Reiner membedakan antara apa yang disebut "*occurrence*" dengan "*event*". Yang pertama lebih menunjuk kepada "*kejadian biasa*" sedangkan yang kedua merupakan "*kejadian istimewa*" (Gede Widja, 1988: 18).

Tetapi masalahnya adalah bahwa kita sulit membuat suatu batasan yang ketat, mana yang kita kategorikan sebagai kejadian biasa (non historis) dan mana yang merupakan kejadian istimewa (historis). Perbedaan ini sebenarnya lebih banyak tergantung pada kepentingan sejarawan dalam menyusun cerita sejarahnya. Apa yang mula-mula dianggap sebagai kejadian biasa, mungkin hanya ternyata kemudian bisa menjadi kejadian istimewa. Demikian pula sebaliknya, kejadian-kejadian yang mula-mula dianggap sebagai istimewa ternyata bisa kurang berarti dalam konteks cerita sejarah yang lain. Maka dari itu, pada sejarawan kadang-kadang dianjurkan untuk tidak terlalu terkait pada klasifikasi di atas. Yang penting sejarawan pendidik atau sejarawan murni perlu mengumpulkan sejumlah besar kejadian-kejadian yang menarik perhatiannya, dan baru kemudian pada waktu dia merencanakan karakteristik cerita sejarahnya, menyeleksi/mengklasifikasi mana-mana yang bersifat kejadian biasa dan mana-mana yang merupakan kejadian istimewa dalam konteks ceritanya. Dengan demikian pengertian kejadian istimewa itu hakekatnya bisa dirumuskan sebagai kejadian yang terutama menjungjung bagi karakteristik cerita sejarah yang hendak disusun oleh sejarawan. (Gede Widja, 1988 : 18-19).

## **2.6 Timbulnya Suatu Sejarah**

Fase perkembangan cerita sejarah berkembang cukup lama, sampai timbulnya perkembangan baru (terutama di Eropa Barat) sekitar abad XVII dimana muncul usaha untuk membebaskan fakta-fakta sejarah dari unsur-unsur kepercayaan sejarah dengan perkembangannya semangat rasionalisme di Eropa maka timbul pula usaha-usaha untuk menemukan cara-cara memberihkan fakta dari dongeng. Ini tidak lain berarti perkembangannya apa yang disebut "*metode sejarah*". Anehnya metode sejarah ini bukanlah sebenarnya dikembangkan oleh kalangan

sejarawan, tetapi oleh kaum filologist (ahli naskah-naskah kuno) yang menggambarkan cara-cara kritis dalam menganalisa naskah-naskah klasik /keagamaan. Kemudian mencapai puncaknya pada abad XIX. Dengan perkembangan ini munculah apa yang sering diistilahkan sebagai “sejarah ilmiah” atau “sejarah kritis” atau “sejarah empiris”, yang ditandai antara lain oleh perkembangan sifat sejarah sebagai suatu studi keilmuan, seperti tercermin antara lain pada diktum Leopold von Ranke “bahwa tugas sejarah hanyalah menunjukkan apa yang benar-benar terjadi ”. (Wie es eigentlich gewesen).

Reiner menyatakan bahwa unsur kritik atau metode itu sendiri bukanlah sejarah, tapi semata-mata sebagai alat bantu sejarah dan bahwa mereka yang menyusun cerita tentang pengalaman masa lampau manusia bagaimanapun juga adalah sejarawan, terlepas daripada kenyataan apakah dia cukup kritis atau tidak dalam menyusun ceritanya. Memang bisa dibedakan antara sejarah bermutu dan sejarah kurang/tidak bermutu dilihat dari segi/taraf kekritisannya, tapi jelas pula bahwa mestinya sejarah yang paling jelekpun bisa juga dianggap sejarah.

Yang terpenting, timbulnya cerita sejarah iyalah tentang arti pengalaman masa lampau manusia bagi kehidupan sosialnya(unsur tujuan sosial dari sejarah), terutama disaat-saat masyarakat menghadapi kesulitan, yang mana sebenarnya menjadi dasar bagi timbulnya sejarah dalam artian sebagai pengabadian pengalaman manusia. Mula-mula ini tidak lain berupa cerita-cerita tradisi yang bersifat lisan yang banyak mengandung unsur-unsur kegiatan sesuai dengan alam pikiran masyarakat waktu itu. Lama kelamaan ini kemudian berkembang menjadi cerita-cerita yang bersifat kritis dalam artian dihindarkannya unsur-unsur non faktual dalam cerita sejarah. (Gede Widja, 1988: 17).

## **2.7 Menulis Sejarah**

Untuk merekonstruksi atau mengungkap suatu peristiwa pada masa lalu itu, tidak mudah. Meskipun telah menemukan berbagai macam sumber, kita harus

tetap melakukan seleksi (kritik dan interpretasi) agar sumber tersebut ada kaitannya dengan hal yang akan kita ungkap.

### **2.7.1 Unsur 5W+1H**

Seperti halnya ilmu pengetahuan yang lain, didalam ilmu sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu itu, bentuk penulisannya harus terdapat unsur-unsur. 1. *what*(apa), 2. *why*(mengapa), 3. *who*(siapa), 4. *where*(dimana), 5. *when*(kapan), 6. *how*(bagaimana)}

Semua unsur itu harus dipenuhi agar penulisan sejarah bersifat ilmiah. Misalnya, kita berusaha mengungkap kejadian pemberontakan PKI 1948 di Madiun. Seorang sejarawan sejarah dalam merekontruksi peristiwa pemberontakan PKI 1948 di Madiun harus dapat mengungkap atau menjawab unsur *what*, *why*, *who*, *where*, *when*, dan *how* (5w+1h).

Pernyataan yang dapat diajukan, antara lain sebagai berikut.

#### **1. Unsur *What* (Apa)**

- a) Apa arti pemberontakan?
- b) Apa komunis itu?

#### **2. Unsur *Why* (Mengapa)**

- a) Mengapa membrontak?
- b) Mengapa harus diselesaikan dengan cara militer?

#### **3. Unsur *Who* (Siapa)**

- a) Siapa tokoh pemberontaknya?
- b) Siapa tokoh penemunya?

#### **4. Unsur *Where* (Dimana)**

- a) Dimana kejadiannya?

b) Dimana pusat kekuatan pemberontak?

#### **5. Unsur When (Kapan)**

a) Kapan terjadinya pemberontakan?

b) Kapan pemberontakan diakhiri?

#### **6. Unsur How (Bagaimana)**

a) Bagaimana kronologi pemberontaknya?

b) Bagaimana kronologi penyelesaiannya?

Dengan demikian, penulisan sejarah tersebut akan bersifat ilmiah. (Mustafa, 2004 :17).

### **2.7.2 Tahapan Penelitian Sejarah**

Seorang sejarawan sebelum melakukan penelitian, harus menetapkan topik penelitian. Tujuannya, agar didalam mencari sumber-sumber sejarah dapat terarah dan tepat sasaran. Pemilihan topik penelitian dapat didasarkan pada unsur-unsur berikut ini. (Mustafa, 2004 : 18)

#### **1. Bernilai**

Peristiwa sejarah yang diungkap tersebut harus bersifat unik, kekal, dan abadi.

#### **2. Keaslian (*Orisinalitas*)**

Peristiwa sejarah yang diungkap hendaknya berupa upaya pembuktian baru atau ada pandangan baru akibat muncul teori dan metode baru.

#### **3. Praktis dan efisiensi**



Peristiwa ejarah yang diungkap terjangkau dalam mencari sumbernya dan mempunyai hubungan yang erat dengan peristiwa itu.

#### **4. Kesatuan**

Unsur-unsur yang dijadikan bahan penelitian itu mempunyai satu kesatuan ide.

Setelah penentuan topik penelitian sejarah dilakukan, sejarawan dapat mulai bekerja dengan menggunakan metode sejarah. Menurut *Ernst Bernheim*, metode penelitian sejarah meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

##### **1. Pengumpulan Data (*Heuristik*)**

Istilah heuristik berasal dari kata Yunani, *heuriskein* yang berarti *menemukan*. Heuristik adalah langkah awal dalam penelitian sejarah untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan dapat mencari di berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarah, atau dengan mewawancarai saksi sejarah (metode sejarah lisan). Jadi, langkah awal bagi sejarawan dalam meneliti dan merekonstruksi peristiwa masa lampau adalah mengumpulkan data dan informasi. Tentu saja sebelum mengumpulkan data, sejarawan telah merumuskan masalah yang akan diteliti. Melalui rumusan masalah yang diajukan, keakuratan di atas dapat diketahui. Tentu saja tidak semua sumber data tersedia dengan mudah. Salah satu tempat untuk mencari sumber data bagi sejarawan adalah dengan harus berburu data ke museum atau tempat lain yang relevan demi menjaga kualitas penelitian.

Kita ingat bahwa peristiwa masa lampau terdiri atas begitu banyak periode dan dibagi-bagi atas begitu banyak bagian, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer. Sumber-sumber datanya pun beraneka ragam. Dengan demikian, usaha untuk menemukan sumber-sumber data dalam mempelajari atau melakukan penelitian sejarah akan sangat sukar, apalagi tanpa diadakan

klasifikasi atau penggolongan dari sekian banyak sumber itu. (Mustafa, 2004 :19).

## **2. Kritik (Verifikasi)**

Secar singkat, pengertian kritik suber adalah kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dicari (ditemukan). Kritik sumber sejarah meliputi kritik ekstern dan kritik intern.

### **a) Kritik Ekstern**

Kritik ekstern di dalam penelitian ilmu sejarah umumnya menyangkut keaslian atau keautentikan bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah, seperti prasasti, dokumen, dan naskah. Untuk membedakan itu suatu tipuan atau suatu *misrepresentasi* dari suatu dokumen asli, sejarawan dapat menggunakan pengujian atau tes yang bisa digunakan di dalam penyelidikan polisi dan kehakiman. Bentuk penelitian yang dapat dilakukan sejarawan, misalnya tentang waktu pembuatan dokumen itu (hari dan tanggal) atau penelitian tentang bahan (materi) pembuatan dokumen itu sendiri. Contohnya, kertas jarang digunakan sebagai bahan dokumen sebelum abad ke-16; mesin ketik belum ditemukan sebelum abad ke-19.

Sejarawan dapat juga melakuan kritik ekstern dengan menyelidiki tinta untuk penulisan dokumen guna menemukan usia dokumen. Sejarawan dapat pula melakukan kritik ekstern dengan mengidentifikasi tulisan tangan, tanda tangan, materi, atau jenis hurufnya.

### **b) Kritik Intern**

Kritik intern yang dimaksud adalah penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri. Di dalam proses analisis terhadap suatu dokumen, sejarawan harus selalu memikirkan unsur-unsur

yang relevan di dalam dokumen itu sendiri secara keseluruhannya. Unsur di dalam dokumen dianggap relevan dan kredibel apabila unsur itu paling dekat dengan apa yang telah terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan suatu penyidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada. Untuk setiap unsur dalam suatu dokumen, proses menetapkan kredibilitas harus dilaksanakan secara terpisah, terlepas dari kredibilitas umum si pengarang. Identifikasi terhadap pengarang pun perlu dilakukan untuk menguji keautentikan dokumen itu sendiri. (Mustafa, 2004 :19-20).

### **3. Penafsiran (Interprestasi)**

Interprestasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan meragkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar mempunyai bentuk dan struktur. Sebelum dan selama melakukan rekonstruksi, sejarawan perlu melakukan penafsiran. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada. Hal tersebut untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit (*stricetosensu*). Bagi sejarawan akademis, interpretasi yang bersifat deskriptif saja belum cukup. Dalam perkembangan terakhir, sejarawan masih dituntut untuk mencari landasan penafsiran yang digunakan. (Mustafa, 2004 :20).

### **4. Penulisan Sejarah (Historiografi)**

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah berhasil melakukan penafsiran terhadap edata-data yang ada, sejarawan kemudian perlu menuliskan hasilnya. Dalam menuliskan hasil penelitian, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga dibaca orang lain. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Jika penulisan diperuntukkan untuk kalangan umum, seyogianya istilah teknis yang kurang akrab dengan masyarakat dihindari, kalau perlu diberi penjelasan. Selanjutnya, jika penulisan itu diperuntukkan untuk kalangan sejarawan dan atau kalangan

akademis, konsep dan teori yang bersifat teknis tidak harus diberi penjelasan. Oleh karena itu, sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan. (Mustafa, 2004 :20-21).

## **2.8 Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni**

Di dalam memandang peristiwa malu, seorang ahli sejarah (sejarawan) harus bisa berlaku subjektif. Seorang ahli sejarah juga dituntut mempunyai kemampuan memaparkan hasil penelitian semenarik mungkin sehingga orang lain menjadi tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, suatu peristiwa masa lampau di dalam ilmu sejarah dapat dipandang sebagai berikut. (Mustafa, 2004 :4).

### **2.8.1 Sejarah sebagai Peristiwa**

Sejarah sebagai peristiwa, artinya bahwa peristiwa sejarah ditempatkan sebagai fakta, kejadian, dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Kejadian atau peristiwa masa lampau tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mengetahui dan merekonstruksi kehidupan manusia pada masa tersebut.

### **2.8.2 Sejarah sebagai Kisah**

Sejarah sebagai kisah, artinya kejadian masa lalu dibangun kembali berdasarkan ingatan atau penafsiran perorangan. Penafsiran terhadap suatu peristiwa yang sama dapat berbeda-beda. Untuk memperoleh kisah yang verifikatif (dapat dipertanggungjawabkan) sejarawan perlu menetapkan ingatan, kesan, dan tafsiran mengenai suatu peristiwa sesuai apa adanya.

### **2.8.3 Sejarah sebagai Ilmu**

Sejarah sebagai ilmu, artinya sejarah ditempatkan sebagai pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dan memiliki metode pengkajian ilmiah untuk mendapat kebenarannya. Kebenaran itu dibuktikan oleh suatu dokumen yang telah diuji secara saksama

keautentikan dan kredibilitasnya sehingga dapat dianggap sebagai fakta yang ditetapkan secara ilmiah.

#### **2.8.4 Sejarah sebagai Seni**

Dalam sudut pandang sejarah sebagai seni, sejarah dihubungkan dengan cara penulisan sejarah itu sendiri. Penulisan sejarah kemungkinan merupakan seni, filsafat, polemik, dan propaganda. Penulisan sejarah sebagai seni menjadi petunjuk moral bagi pembacanya. Dengan demikian, seorang sejarawan harus memiliki seni tersendiri dalam menyampaikan kisah-kisah sejarah kepada pembacanya.

### **2.9 Klasifikasi Sejarah**

Penelitian sejarah secara geografis dapat menghasilkan penulisan sejarah yang terdiri atas sejarah dunia, sejarah nasional, dan sejarah lokal. (Mustafa, 2004 :24-25).

#### **2.9.1 Sejarah Dunia**

Sejarah dunia adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau berhubungan dengan aktifitas manusia, terjadi di berbagai negara, dan umumnya peristiwa itu berkaitan satu dengan yang lain.

#### **2.9.2 Sejarah Nasional**

Sejarah nasional adalah peristiwa masa lampau bangsa Indonesia sejak kedatangan nenek moyang sampai pada masa sekarang yang menyangkut berbagai aspek kehidupan.

#### **2.9.3 Sejarah Lokal**

Sejarah lokal adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau di wilayah atau tempat-tempat tertentu di dalam negara Indonesia.

## **2.10 Kegunaan Sejarah**

Kegunaan sejarah dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain sebagai berikut. (Mustafa, 2004 :7-9).

### **2.10.1 Kegunaan Edukatif**

Kegunaan sejarah yang pertama adalah sebagai edukatif atau pelajaran. Banyak manusia yang belajar dari sejarah. Belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Pengalaman tidak hanya terbatas pada pengalaman yang dialaminya sendiri, melainkan juga dari generasi sebelumnya.

Manusia melalui belajar dari sejarah dapat mengembangkan potensinya. Kesalahan pada masa lampau, baik kesalahan sendiri maupun kesalahan orang lain coba dihindari. Sementara itu, pengalaman yang baik justru harus ditiru dan dikembangkan. Dengan demikian. Manusia dalam menjalani kehidupannya tidak berdasarkan coba-coba saja (*tryal and error*), seperti yang dilakukan oleh binatang. Manusia harus berusaha menghindari kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

### **2.10.2 Kegunaan Inspiratif**

Kegunaan sejarah yang ke dua adalah sebagai *inspiratif*. Berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya. Belajar dari kebangkitan nasional yang dipelopori oleh berdirinya organisasi perjuangan modern di awal abad ke-20, masyarakat Indonesia sekarang berusaha mengembangkan kebangkitan nasional ke-2. Pada kebangkitan nasional pertama, bangsa Indonesia berusaha merebut kemerdekaan yang sekarang ini sudah dirasakan hasilnya.

### 2.10.3 Kegunaan Rekreatif

Kegunaan sejarah yang ketiga adalah kegunaan *rekreatif*. Kegunaan sejarah sebagai kisah dapat memberi suatu hiburan yang segar. Melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat merasa terhibur. Gaya penulisan yang hidup dan komunikatif dari beberapa sejarawan terasa mampu “menghipnotis” pembaca. Pembaca merasa nyaman (enjoy) membaca buku tulisnya. Konsekuensi rasa senang dan daya tarik penulisan kisah sejarah tersebut pembaca menjadi senang. Membaca menjadi media hiburan dan rekreatif. Membaca telah menjadi bagian dari kesenangan. Membaca telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk rekreatif.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Simpulan**

Sejarah yaitu sesuatu yang telah berlangsung dalam kehidupan manusia berupa cerita yang berfakta dan bersifat penting.

Di dalam kajian sejarah ada tiga konsep yang utama yaitu: Pertama, perubahan, konsep tentang waktu dan konsep kontinuitas(keberlanjutan).

Di dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni: manusia, ruang dan waktu.

Unsur-unsur yang menjadi syarat dalam penentuan cerita sejarah yaitu peristiwa sejarah itu harus kekal abadi dan peristiwa itu harus unik.

Timbulnya cerita sejarah ialah dari pengalaman masa lampau manusia bagi kehidupan sosialnya (unsur tujuan sosial dari sejarah), terutama disaat-saat masyarakat menghadapi kesulitan, yang mana sebenarnya menjadi dasar bagi timbulnya sejarah dalam artian sebagai pengabdian pengalaman manusia. Mula-mula ini tidak lain berupa cerita-cerita tradisi yang bersifat lisan yang banyak mengandung unsur-unsur kegiatan sesuai dengan alam pikiran masyarakat waktu itu. Lama kelamaan ini kemudian berkembang menjadi cerita-cerita yang bersifat krisis dalam artian dihindarkannya unsur-unsur non faktual dalam cerita sejarah.

Dalam menulis sejarah pertama harus mempunyai unsur 5w+1h yaitu 1. {*what*(apa), 2. *why*(mengapa), 3. *who*(siapa), 4. *where*(dimana), 5. *when*(kapan), 6. *how*(bagaimana)}. Kemudian melalui tahap *heuristik* (pengumpulan data), kritik (*verifikasi*), *interpretasi*(penafsiran), lalu yang terakhir *historiografi* (penulisan sejarah).

Dalam peranannya sejarah dapat sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni.

Sejarah dapat diklasifikasikan menjadi sejarah dunia, sejarah nasional, dan sejarah lokal. Kegunaan sejarah dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain sebagai edukasi, inspirasi, dan rekreasi.



### **3.2 Kritik dan Saran**

Dalam penulisan suatu cerita sejarah maka sejarawan harus berpedoman pada cara-cara penulisan ilmiah yang dalam konteks ini berpedoman pada metode ilmiah sejarah seperti apa yang telah dipaparkan di pembahasan di atas agar nantinya cerita yang ditulis dapat dipertanggungjawabkan baik secara keaslian maupun pembuktian fakta-faktanya.

Kemudian nanti para sejarawan jika menulis suatu sejarah supaya menulis cerita dengan apa adanya sesuai sumber-sumber dan bukti yang didapatkan supaya tidak menanamkan anggapan yang salah kepada para pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

AM, Sardiman. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

Mustafa, Sodiq. 2004. *Kompetensi Dasar Sejarah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Widja, IG. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah “Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan”*. Semarang: Satya Wacana.

Internet :

<http://serbasejarah.files.wordpress.com/2010/01/pengantar-ilmu-sejarah.ppt>(17.15

16 Desember 2011)